



HUBUNGAN PENGETAHUAN, MEDIA SOSIAL DAN DUKUNGAN KELUARGA IBU HAMIL DENGAN KEPUTUSAN MELAKUKAN ANC DI AYA KLINIK KABUPATEN SERANG

Hayati Nufus¹, Maryam Syarah Mardiyah², Rizkiana Putri³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: hayatinufus678@gmail.com

Article History:

Received: 22-01-2024

Revised: 30-01-2024

Accepted: 05-02-2024

Keywords:

Pengetahuan, Media

Sosial, Dukungan

Keluarga, Ibu Hamil,

ANC

Abstract: Angka Kematian Ibu (AKI), diperoleh data pada tahun 2021 AKI meningkat 7.389 kasus jika dibandingkan pada tahun 2020 (4.627 kasus). Berdasarkan data, penyebab kematian tertinggi pada 2021 adalah karena Covid-19 (2.982 kasus) disusul perdarahan (1.330 kasus) dan hipertensi dalam kehamilan (1.077 kasus). Penyebab kematian ibu ini dapat dideteksi lebih awal melalui pemeriksaan kehamilan rutin, teratur dan terstandar (Kemenkes RI, 2021). Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode Cross Sectional jumlah sampel 34. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan, media sosial, dan dukungan keluarga ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang tahun 2023 dengan diperoleh P-Value <0.05

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau *Ante Natal Care* (ANC) direkomendasikan minimal enam kali selama kehamilan pada bidan dan dua kali dilakukan dengan dokter. Rincian kunjungan pemeriksaan kehamilan ini yaitu sebanyak satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III serta kunjungan pemeriksaan dengan dokter spesialis sebanyak dua kali saat kunjungan pertama di trimester I dan kunjungan kelima di trimester III (Kemenkes RI, 2022)

Target cakupan ANC di Indonesia dapat dinilai dengan menganalisis nilai kunjungan K1, K4 dan K6. Cakupan pelayanan K4 di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2019 sebesar 55,5%, menurun menjadi 84,6% pada tahun 2020 dan meningkat kembali menjadi 88,8% pada tahun 2021 melebihi target RPJMN 2021 yaitu 85%. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan aktivitas dan pelayanan kesehatan sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19, sehingga saat ini merupakan masa adaptasi baru bagi ibu hamil dan keluarga untuk mulai rutin kembali memeriksakan kehamilan. Pemeriksaan kehamilan penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menjamin perlindungan ibu dan janin selama kehamilan hingga proses persalinan, terdeteksinya faktor resiko baik ibu maupun janin secara dini serta dapat mencegah dan menangani

resiko dan komplikasi kehamilan secara terstandar dan komprehensif (Kemenkes RI, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi ANC diantaranya adalah faktor kesehatan ibu dan kondisi kesehatan janin, selain itu terdapat faktor lainnya berupa pendidikan dan pengetahuan ibu hamil, faktor budaya, ekonomi, faktor lingkungan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan faktor sumber daya kesehatan dalam memberikan edukasi pentingnya pemeriksaan kehamilan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan ANC oleh ibu hamil adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, faktor ekonomi dan kesehatan ibu (Ariyanti, P, & Kartasurya, 2017).

Pengetahuan dan dukungan keluarga yang tidak diimbangi dengan sumber informasi yang baik kurang mendukung keyakinan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Informasi yang kurang dipahami berdampak terhadap pemanfaatan layanan sehingga kebutuhan akan keakuratan informasi di media sosial dan akses terhadap media sosial (Nurcandrani, Munsaidah, Andhita, & May, 2022).

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC belum menunjukkan hasil yang konsisten yang bisa dimanfaatkan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan frekuensi kunjungan ANC. Penelitian terdahulu bahwa faktor yang memengaruhi keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan media informasi sementara penelitian lainnya menyatakan bahwa media informasi tidak memengaruhi keputusan ibu untuk melakukan ANC.

Data kunjungan ANC di Aya klinik pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Aya Klinik terhadap 10 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 orang ibu mengatakan melakukan kunjungan ANC pertama kali karena merasa wajib melakukan pemeriksaan yang pertama kali, 4 orang mengatakan diarahkan oleh ibu mertua dan satu orang mengatakan bahwa sudah mengetahui tentang ANC dan memutuskan datang melakukan kunjungan. Sebanyak 6 ibu mengatakan bahwa kunjungan ANC cukup dilakukan 3 kali selama kehamilan tiga bulan pertama, 3 bulan kedua dan 3 bulan menjelang persalinan, sedangkan 4 lainnya mengatakan rutin ANC namun memilih datang kembali hanya jika ada keluhan. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh hasil bahwa semua ibu jarang mengakses informasi yang berhubungan dengan kunjungan ANC dan merasa bahwa semua informasi akan diperoleh pada saat melakukan pemeriksaan di bidan.

Faktor-faktor yang beragam ini kemudian mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisis sejauh mana pengaruh pengetahuan, media sosial dan dukungan keluarga dengan keputusan ibu melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang.

LANDASAN TEORI

A. Keputusan Melakukan ANC

Keputusan melakukan ANC merupakan hasil dari pengetahuan ibu yang didukung dengan motivasi sehingga muncul luaran ibu melakukan Anc secara rutin dan teratur. Pola pengambilan keputusan ibu tentang kesehatan dirinya diantanya adalah keputusan ibu hamil dalam melakukan ANC dapat dilakukan oleh ibu sendiri namun tidak jarang dipengaruhi oleh keluarga dalam hal ini suami sebagai pengambil keputusan, pengetahuan, keterpaparan media dan faktor-faktor lainnya (Syam, Suriah, & Abdullah, 2019).

B. Pengetahuan

Pengetahuan adalah semua informasi sebagai kekayaan mental seseorang yang tersimpan dalam memori, tentang hal-hal tertentu termasuk ilmu, seni dan agama yang dapat digunakan oleh manusia untuk memahami, menjelaskan, memprediksikan serta mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan gejala-gejala alam yang terjadi (Gahayu, 2019).

C. Media Sosial

Media sosial adalah salah satu faktor pemungkin adanya perubahan perilaku kesehatan. Media sosial mencakup semua bentuk informasi mengenai pentingnya *antenatal care* yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu hamil. Media sosial sebagai salah satu media informasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang bertujuan merubah pengetahuan dan motivasi ibu hamil terutama pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah (Ayu Indah Rachmawati, Puspitasari, & Cania, 2017).

D. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah bentuk dukungan dari keluarga baik moral maupun materil yang bertujuan agar masyarakat atau seseorang yang didukung keluarga memiliki keinginan dan mampu melakukan perilaku kesehatan yang diharapkan (Windi Chusniah Rachmawati, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* sebanyak 34 Ibu Hamil Di Aya Klinik Serang Banten

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Analisis Univariat****Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel**

Variabel	n	%
Keputusan Melakukan ANC		
Ya, Teratur	25	73.5
Tidak Teratur	9	26.5
Pengetahuan		
Baik	22	64.7
Cukup	5	14.7
Kurang	7	20.6
Media Sosial		
Terpapar	25	73.5
Tidak Terpapar	9	26.5
Dukungan keluarga		
Mendukung	26	76.5
Kurang Mendukung	8	23.5

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden teratur melakukan ANC (73.5%), dengan pengetahuan yang baik (64.7%), Terpapar media social sebanyak (73.5%), dan Didukung oleh keluarga (76.5%).

2. Analisis Bivariate

Tabel 4.2 Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC

Variabel	Keputusan Melakukan ANC				P value	Nilai OR
	Ya, Teratur		Tidak teratur			
	N	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	21	61.7	1	3	0.000*	20.579 (2/504-169.118)
Cukup	4	11.7	1	3		
Kurang	0		7	20.6		

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hubungan variabel pengetahuan terhadap keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Serang Banten didapatkan hasil bahwa dari 34 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 (61.7%) teratur melakukan ANC, dan 1 ibu (3%) tidak teratur melakukan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 ibu (11.7%) teratur melakukan ANC, dan 1 ibu (3%) tidak teratur melakukan ANC. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 ibu (20.6%) tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,00 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap keputusan melakukan ANC yang dilakukan oleh responden.

Dari hasil analisis nilai Odds Ratio (OR) = 20.579 (2.504-169.118), yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang berpeluang 20 kali tidak patuh kunjungan ANC.

Tabel 4.3 Hubungan media sosial ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC

Variabel	Keputusan Melakukan ANC				P value	Nilai OR
	Ya Teratur		Tidak Teratur			
	n	%	n	%		
Media Sosial						
Terpapar	24	70.5	1	3	0.000*	6.741 (0,106-1.156)
Tidak Terpapar	1	3	8	23.5		

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hubungan variabel media sosial terhadap keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Serang Banten didapatkan hasil bahwa dari 34 ibu hamil yang terpapar media social sebanyak 24 ibu (70.5%) tertur melakukan ANC, dan 1 ibu (3%) tidak teratur melakukan ANC. Ibu yang tidak terpapar media social sebanyak 1 ibu (3%) teratur melakukan ANC, dan 8 ibu (23.5%) tidak teratur melakukan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,00 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara media sosial terhadap keputusan melakukan ANC yang dilakukan oleh responden.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 6.741 (0,106-1.156), yang artinya ibu yang tidak terpapar media sosial berpotensi 6 kali lebih tinggi tidak patuh melakukan ANC

Tabel 4.4 Hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC

Variabel	Keputusan Melakukan ANC				P value	Nilai OR
	Ya Teratur		Tidak Teratur			
	N	%	n	%		
Dukungan Keluarga						
Mendukung	25	73.5	1	3	0.000*	5.146 (1.522-24.071)
Tidak Mendukung	0	0	8	23.5		

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan variabel dukungan keluarga terhadap keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Serang Banten didapatkan hasil bahwa dari 34 ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 25 ibu (73.5%) teratur melakukan ANC, dan 1 ibu (3%) tidak teratur melakukan ANC. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 8 orang (23.5%) tidak teratur melakukan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,00 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keputusan melakukan ANC yang dilakukan oleh responden.

Dari hasil analisis yang diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 5.146 (1.552-24.071), yang artinya ibu yang tidak didukung oleh keluarga berpeluang 5 kali rendahnya melakukan ANC.

B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan dengan keputusan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Nilai *p value* dalam penelitian ini adalah 0.000. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2019), dalam hasil penelitian tersebut ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC cenderung melakukan kunjungan ANC secara teratur, kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang ANC agar dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur dan mendapatkan informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan (Wahab, 2019) (Cahyani, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan dan cara mencegahnya dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk mengikuti kunjungan ANC secara teratur. Jika ibu hamil memahami risiko yang terkait dengan kehamilan, mereka akan cenderung mencari perawatan medis secara konsisten (Mahendra, Jaya, & Lumban, 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan untuk menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC), dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan mengenai manfaat ANC, risiko potensial selama kehamilan, dan langkah-langkah

pengecehan yang dapat diambil melalui ANC dapat secara signifikan mendorong peningkatan frekuensi dan konsistensi ANC oleh ibu hamil.

2. Hubungan media sosial ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 orang responden sebagian besar terpapar media social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan media social terhadap keputusan melakukan ANC dengan nilai p value 0.000 lebih kecil dari nilai α 0.05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thapa (2021). Studi ini melibatkan ibu hamil yang tinggal di daerah pedesaan Nepal dan dibagi menjadi kelompok yang menerima kampanye kesehatan melalui media sosial (intervensi) dan kelompok yang tidak menerima kampanye tersebut (kontrol). Kampanye kesehatan melalui media sosial mencakup informasi tentang manfaat kunjungan ANC, pentingnya pemeriksaan prenatal, serta informasi tentang fasilitas kesehatan yang tersedia (Thapa, Visentin, Kornhaber, West, & Cleary, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dalam kelompok intervensi yang menerima kampanye melalui media sosial memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang manfaat kunjungan ANC dan pentingnya perawatan prenatal. Selain itu, kelompok intervensi juga menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti kunjungan ANC secara teratur dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima kampanye melalui media social (Thapa et al., 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat, dapat diartikan bahwa pengaruh media sosial dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Informasi, cerita inspiratif, dan kampanye kesadaran yang disebarluaskan melalui platform media sosial dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat ANC, serta memotivasi ibu hamil untuk mencari perawatan kesehatan secara teratur. Namun perlu diperhatikan bahwa kredibilitas sumber informasi dan potensi penyebaran informasi yang tidak akurat atau diragukan juga perlu diwaspadai.

3. Hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 orang responden, sebagian besar memiliki dukungan dari keluarga untuk melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap keputusan melakukan ANC dengan nilai p value 0.000 lebih kecil dari nilai α 0.05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2017) yang menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Dukungan keluarga yang positif dapat memberikan motivasi dan nasehat kepada ibu hamil untuk memantau kesehatan mereka dan melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang telah ditentukan (Mulyana, 2017).

Teori Sistem Pendukung Sosial merupakan kerangka konseptual yang relevan dalam memahami hubungan dukungan keluarga terhadap keputusan melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Teori ini menekankan betapa

pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, dalam membentuk perilaku kesehatan. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, atau instrumental, dapat membantu mengatasi hambatan dan meningkatkan kemungkinan partisipasi dalam ANC. Interaksi dan dukungan positif dari anggota keluarga, seperti suami, ibu, atau anggota keluarga lainnya, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengambilan keputusan dan implementasi tindakan kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku kesehatan individu, dapat diartikan bahwa faktor dukungan dari keluarga memiliki pengaruh penting terhadap keputusan untuk menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC). Keluarga yang memberikan dukungan emosional, informasi, dan pemahaman tentang manfaat serta pentingnya ANC dapat memberikan motivasi yang kuat bagi ibu hamil untuk mencari perawatan kesehatan secara rutin selama masa kehamilan. Interaksi dengan anggota keluarga yang positif, seperti suami, ibu, atau mertua, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan praktik ANC dan mengurangi hambatan yang mungkin timbul

KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi sebagian besar responden teratur melakukan ANC (73.5%), dengan pengetahuan yang baik (64.7%), Terpapar media social sebanyak (73.5%), dan Didukung oleh keluarga (76.5%).
2. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang tahun 2023 dengan diperoleh P-Value <0.05.
3. Ada hubungan media sosial ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang tahun 2023 dengan diperoleh P-Value <0.05.
4. Ada hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan keputusan melakukan ANC di Aya Klinik Kabupaten Serang tahun 2023 dengan diperoleh P-Value <0.05.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan agar peneliti selanjutnya mampu menggali variable lain yang berhubungan dengan keputusan melakukan ANC

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ariyanti, Lilik, P, Priyadi Nugroho, & Kartasurya, Martha Irene. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Journal of Pharmacy*, 6(1), 28–31.
- [2] Cahyani, Isna Septiana Dewi. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- [3] Gahayu, Sri Asih. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- [4] Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- [5] Mahendra, Dony, Jaya, I. Made Merta, & Lumban, Adventus Marsanti Raja. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- [6] Nurcandrani, Prita Suci, Munsaidah, Yusyida, Andhita, Pundra Rengga, & May,

- Ayu. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Antenatal Care Terpadu sebagai Tools KIE (Komunikasi , Informasi dan Edukasi) pada Puskesmas Purwokerto Utara II. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Ke-2*, (November), 13–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/psn.v2il.1425>
- [7] Rachmawati, Ayu Indah, Puspitasari, Ratna Dewi, & Cania, Eka. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.
- [8] Rachmawati, Windi Chusniah. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- [9] Syam, Aswar Zulkifli, Suriah, & Abdullah, Muhammad Tahir. (2019). Perilaku Pengambilan Keputusan Oleh Ibu Hamil Dalam Pencarian Pelayanan Kesehatan di Wilayah Pesisir Kota Palu. *JKMM*, 2(1), 93–105.
- [10] Thapa, Deependra K., Visentin, Denis C., Kornhaber, Rachel, West, Sancia, & Cleary, Michelle. (2021). The influence of online health information on health decisions: A systematic review. In *Patient Education and Counseling* (Vol. 104). <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.11.016>
- [11] Wahab, Yusuf Abdul. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal care dengan Frekuensi Kunjungan Kehamilan*. ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.